



P-ISSN : 2622-1276
E-ISSN : 2622-1284

The 6th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)

Website Ciastech 2023 : <https://ciastech.net/>

Open Conference Systems : <https://ocs.ciastech.net/>

Proceeding homepage : <https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/issue/view/236>

PELATIHAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU KB-TA AMANAH BUNDA LAWANG

Syahroni Wahyu Iriananda^{1*)}, Hanifatus Sahro²⁾, Rangga Pahlevi Putra³⁾, Ahmad Farhan⁴⁾

^{1,3,4)} Program Studi S1 Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Widyagama Malang

²⁾ Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Widyagama Malang

INFORMASI ARTIKEL

Data Artikel :

Naskah masuk, 30 November 2023
Direvisi, 5 Desember 2023
Diterima, 8 Desember 2023

Email Korespondensi :

syahroni@widyagama.ac.id

ABSTRAK

Peran teknologi dalam pendidikan menjadi krusial dalam era globalisasi, memberikan peluang dan tantangan baru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. KB-TA Amanah Bunda di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur, telah lama berkomitmen untuk memberikan fondasi kokoh bagi pertumbuhan holistik anak-anak menuju masa depan yang cerah. Namun, dengan perkembangan teknologi yang cepat, lembaga ini perlu beradaptasi untuk tetap relevan. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diawali dengan survei, observasi, identifikasi, analisis masalah dan solusi, serta evaluasi. *Pre-test* dilakukan sebelum pelatihan untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap materi, sementara *Post-test* dilaksanakan setelah pelatihan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan fotografi dan videografi, serta digitalisasi penilaian perkembangan anak usia dini di KB-TA Amanah Bunda Lawang telah berhasil mencapai tujuan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam bidang fotografi, videografi, dan penggunaan *Google Form* untuk penilaian perkembangan anak usia dini. Hasil pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lembaga ini, sesuai dengan dinamika perkembangan teknologi saat ini.

Kata Kunci : Pengabdian, PAUD, Literasi, Fotografi, Digitalisasi, Asesmen

1. PENDAHULUAN

Dalam era transformasi yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi, dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar yang memerlukan adaptasi yang cepat. Peran teknologi dalam pendidikan sangat penting di era globalisasi, memberikan peluang untuk kemajuan

dalam pengajaran dan pembelajaran [1]. Transformasi media dan perkembangan alat bantu audiovisual dan pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemecahan masalah di PAUD [2].

Pendidikan Anak Usia Dini (KB-TA AMANAH BUNDA) memiliki peran sentral dalam membentuk dasar perkembangan anak-anak, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, psikologis, fisik, dan mental yang kuat. KB-TA Amanah Bunda di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur, telah lama berkomitmen untuk memberikan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan holistik anak-anak menuju masa depan yang cerah. Namun, perkembangan teknologi yang begitu cepat ini mengubah lanskap pendidikan, menciptakan peluang dan tantangan baru dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Seiring dengan perubahan ini, KB-TA Amanah Bunda Lawang perlu bersiap untuk beradaptasi menghadapi perubahan teknologi ini.

KB-TA Amanah Bunda, berlokasi di daerah pedesaan yang dekat dengan sungai dan sawah, melayani anak-anak dari orangtua yang sebagian besar bekerja di pabrik dan bertani. Fasilitas sekolah ini termasuk satu ruang aula, lima kelas, dan satu ruangan kantor yang dimiliki oleh Pemerintah Desa, mencerminkan dukungan lokal untuk pendidikan anak usia dini. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam pengelolaan taman bermain, dimana banyak alat permainan yang rusak. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan fasilitas dan peralatan bermain untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan aman bagi perkembangan anak-anak. Gambaran kegiatan guru dan anak didik disajikan pada Gambar 1 berikut.



(a)



(b)

Gambar 1. Aktivitas guru dan anak didik di KB-TA Amanah Bunda

KB-TA Amanah Bunda memiliki enam pengajar, tiga di antaranya memiliki latar belakang sarjana dan tiga lainnya lulusan SMA. Keberagaman latar belakang pendidikan pengajar mencerminkan pengalaman dan pemahaman yang beragam dalam tim pengajar. Saat ini, enam pengajar sedang mengejar pendidikan tinggi (S1) dalam bidang Pendidikan KB-TA, mencerminkan komitmen staf pengajar untuk meningkatkan kualifikasi mereka dalam memberikan pembelajaran kepada anak-anak usia dini. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa terdapat aspek fasilitas yang memerlukan perhatian lebih, khususnya dalam pengelolaan taman bermain dan pembaruan peralatan yang rusak.

Dalam konteks ini, KB-TA Amanah Bunda Lawang menghadapi sejumlah permasalahan yang harus diatasi untuk menjaga relevansi dan kualitas pendidikan mereka. Sebagai KB-TA AMANAH BUNDA Penggerak, KB-TA Amanah Bunda Lawang perlu mengejar pembaruan dan meningkatkan daya saingnya dalam memberikan pendidikan yang relevan dan efektif bagi anak-anak. Adanya permasalahan seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya literasi digital dan pemahaman

tentang AI di kalangan guru, serta kebutuhan akan pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif menjadi tantangan yang harus segera diatasi.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini memiliki urgensi yang besar terutama di KB-TA Amanah Bunda Lawang, yang bukan hanya lembaga pendidikan anak usia dini biasa, melainkan juga menjadi "Sekolah Penggerak" di Kabupaten Malang. Sebagai lembaga percontohan, KB-TA Amanah Bunda memiliki tanggung jawab besar untuk memimpin perubahan dan inovasi dalam pendidikan anak usia dini. PKM ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan mengembangkan solusi yang tepat, seperti peningkatan kompetensi guru terkait digitalisasi penilaian perkembangan anak, pelatihan dalam fotografi mobile dan videografi, serta pengembangan sistem penilaian perkembangan anak yang lebih efisien dan terkomputerisasi. Digitalisasi penting karena memungkinkan pengembangan media pembelajaran berbasis digital, yang dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif dengan menggabungkan elemen audio dan visual [3]. Pelatihan ini sangat penting dalam memastikan bahwa guru dapat menerapkan media pembelajaran digital secara efektif dalam pelajaran mereka, sehingga meningkatkan pengalaman belajar bagi siswa mereka [4]. Penting bagi guru untuk memahami manfaat menggabungkan perangkat TI dalam metode pengajaran mereka [5]. Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui literasi digital. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital yang lebih tinggi dikaitkan dengan volume pedagogis yang lebih tinggi [6]. Literasi digital dalam PAUD mengacu pada kemampuan guru PAUD untuk secara efektif menggunakan teknologi digital dan internet untuk meningkatkan pengalaman belajar mengajar bagi anak kecil. Ini melibatkan pemanfaatan teknologi multimedia, teks *online*, animasi, streaming video, dan ruang kelas virtual untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif [7]. Digitalisasi dalam pendidikan anak usia dini dapat difasilitasi melalui webinar dan platform digital lainnya [1].

Digitalisasi dalam pendidikan anak usia dini juga melibatkan tugas-tugas administratif, komunikasi dengan orangtua, dan manajemen data untuk tujuan pemantauan dan penilaian [3]. Merangkul digitalisasi memastikan bahwa pendidikan anak usia dini selaras dengan kemajuan teknologi, mempersiapkan anak-anak untuk masyarakat yang didorong oleh teknologi [3]. Ini juga memungkinkan pendidik untuk melacak perkembangan anak, menilai hasil belajar mereka, dan memberikan umpan balik yang personal, memfasilitasi intervensi yang sesuai dan instruksi yang terpersonalisasi [8]. Melalui PKM ini, diharapkan KB-TA Amanah Bunda Lawang dapat terus memajukan pendidikan anak usia dini, menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan zaman, dan membantu guru dalam pemantauan dan evaluasi yang lebih baik terhadap perkembangan anak-anak.

Program Digitalisasi KB-TA telah menjadi fokus nasional dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di seluruh Indonesia. Literasi digital mengacu pada kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Ini mencakup keterampilan seperti menavigasi internet, menggunakan alat produktivitas, mengevaluasi informasi *online*, dan melindungi data pribadi. Dalam studi terdahulu ditemukan bahwa ada hubungan positif antara literasi digital dan kompetensi pedagogis di kalangan guru [6]. Dalam konteks ini, KB-TA Amanah Bunda Lawang, sebagai pelaku utama dalam pendidikan anak usia dini, memiliki peran sentral dalam mewujudkan visi digitalisasi tersebut.

Penilaian memainkan peran penting dalam memberikan informasi kepada pendidik dan orang tua tentang perkembangan anak-anak, memungkinkan keterlibatan orang tua aktif dalam mendukung pertumbuhan optimal [9]. Penilaian perkembangan anak dalam pendidikan anak usia

dini sangat penting untuk memahami kemampuan dan bakat anak-anak, yang akan menguntungkan mereka sepanjang hidup mereka [10]. Sistem penilaian perkembangan anak usia dini di KB-TA Amanah Bunda Lawang masih menghadapi kendala signifikan karena dilakukan secara manual. Keadaan ini menciptakan sejumlah permasalahan yang berpotensi memengaruhi kualitas pendidikan di lembaga ini. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan waktu yang diperlukan dalam proses penilaian tersebut. Sistem penilaian yang masih manual membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, mengakibatkan seringnya keterlambatan dalam mendapatkan informasi perkembangan anak. Hal ini dapat menghambat guru dalam memberikan respons yang cepat terhadap perkembangan anak kepada orang tua atau wali murid. Penyampaian informasi perkembangan anak yang terlambat dapat menjadi hambatan dalam mendukung perkembangan optimal anak-anak di usia dini.

Selain itu, kesulitan dalam membangun narasi deskriptif yang akurat juga menjadi permasalahan. Proses manual sering kali mengakibatkan kesulitan dalam mencatat dan mengorganisir data perkembangan anak dengan baik. Ini dapat mengurangi tingkat akurasi dan ketepatan informasi yang disampaikan kepada orang tua. Sebagai hasilnya, pemantauan dan evaluasi terhadap kemajuan anak menjadi kurang efisien dan kurang komprehensif.

Dengan peningkatan kompetensi guru KB-TA AMANAH BUNDA dalam digitalisasi penilaian dan fotografi, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih inovatif, berinteraksi, dan adaptif. Keberhasilan implementasi ini diharapkan akan membawa dampak positif signifikan pada perkembangan anak-anak di lingkungan KB-TA AMANAH BUNDA Lawang, Kabupaten Malang. Pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan kualitas penilaian perkembangan anak, diperlukan solusi yang dapat mengatasi tantangan ini. Pengembangan *prototipe* sistem penilaian perkembangan anak usia dini yang efisien dan terkomputerisasi diharapkan dapat menjadi jawaban terhadap permasalahan ini, memberikan dampak positif pada pengalaman belajar anak-anak di KB-TA Amanah Bunda Lawang. Kegiatan yang ditawarkan menjadi sangat penting karena dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi KB-TA Amanah Bunda dengan mengembangkan solusi yang tepat.

Solusi yang ditawarkan adalah peningkatan literasi digitalisasi di sekolah, fotografi mobile dan videografi, serta pengembangan sistem penilaian perkembangan anak yang lebih efisien dan terkomputerisasi. Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan KB-TA Amanah Bunda Lawang dapat menjadi pionir dalam memajukan pendidikan anak usia dini dan memberikan contoh inspiratif bagi lembaga sejenis di seluruh Indonesia.

Pelatihan ini disusun dengan tujuan memberikan pemahaman tentang digitalisasi penilaian perkembangan anak. Peserta, yang terdiri dari para guru KB-TA AMANAH BUNDA, KB-TA lainnya dan Penilik sekolah yang aktif terlibat dalam sesi praktis, dimana mereka dapat secara langsung berlatih menggunakan untuk digitalisasi penilaian dan fotografi. Selama proses pelatihan, para guru akan menerima umpan balik konstruktif serta dukungan yang berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang sukses.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan Gambar 2, metode yang digunakan dalam PKM Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang mencakup berbagai aspek seperti literasi digital, pengembangan sistem penilaian, pelatihan fotografi dan videografi. Diawali dengan kegiatan **Survey**, kegiatan ini membantu dalam mengumpulkan data awal dan informasi yang diperlukan untuk memahami situasi awal di KB-TA Amanah Bunda Lawang. Berikutnya kegiatan **Observasi** langsung memungkinkan tim untuk mengidentifikasi secara detail permasalahan yang ada, seperti kondisi fasilitas, penggunaan teknologi saat ini, dan kualitas pembelajaran yang ada. Observasi menjadi dasar untuk merancang solusi yang sesuai. **Analisis Masalah dan Solusi:** Setelah data terkumpul, dilakukan analisis mendalam terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi. Kemudian merumuskan solusi-solusi yang spesifik dan sesuai untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Ini termasuk pengembangan sistem penilaian, pelatihan literasi digital dan fotografi dan videografi.

Pada tahapan **Pelaksanaan Kegiatan** ini melibatkan implementasi solusi-solusi yang telah dirancang. Ini mencakup penyelenggaraan pelatihan, dan pengembangan *prototipe* penilaian. Sebelum dilakukan kegiatan pelatihan, tim PKM mengadakan *Pre-test* guna mengumpulkan data untuk evaluasi selanjutnya. Materi kegiatan pelatihan antara lain: a) Pemahaman tentang digital dan digitalisasi, b) Pemahaman tentang penilaian KB-TA dan Penilaian Kurikulum Merdeka c) Pemahaman tentang *Google Form*, fungsi, cara membuat dan pengaplikasian *Google Form* khususnya dalam penilaian siswa, d) Pemahaman tentang fotografi dan videografi, e) Cara membuat fotografi & videografi. Setelah kegiatan pelatihan tim PKM melakukan *Post-test* guna mengumpulkan data dan evaluasi selanjutnya.

Evaluasi merupakan langkah penting untuk menilai dampak PKM. Dengan membandingkan kinerja sebelum dan setelah implementasi solusi. Dalam rangka mengevaluasi program pengabdian masyarakat ini, pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *Post-test* untuk mengetahui kemampuan guru sebelum dan setelah adanya kegiatan pelatihan. *Pre-test* dan *Post-test* dilakukan menggunakan instrument pertanyaan pada *Google Form* yang berisi beberapa hal terkait digitalisasi. Hasil evaluasi ini akan membantu Anda memahami pencapaian PKM dan mengidentifikasi perbaikan yang mungkin diperlukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Pelatihan

Dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), jumlah peserta sebanyak 10 sampai dengan 17 orang yang terdiri dari guru KB-TA Amanah Bunda, KB-RA Al-Ihsan, KB Karakter Luhur Bangsa, KB Larasati, dan pejabat Korwil Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, serta dari organisasi HIMPAUDI dan IGRA. Kegiatan dimulai dengan penyajian materi oleh pemateri Fotografi dan Videografi, yang juga merupakan salah satu anggota Tim PKM. Presentasi materi diawali dengan menjelaskan teori dasar fotografi digital, yang sebelumnya telah diunduh dan diinstal di laptop sekolah. Gambaran kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada Gambar 3. Pada Gambar 3a, terlihat

pemateri sedang memaparkan materi tentang teori dasar fotografi digital. Di sisi lain, Gambar 3c menampilkan peserta pelatihan yang sedang melakukan praktik langsung teknik fotografi sederhana, seperti fotografi makanan dan minuman di atas meja.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Fotografi Videografi & Penilaian Digital

Dalam Gambar 3b, tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan materi mengenai penggunaan *Google Form* untuk membuat *prototipe* penilaian perkembangan anak usia dini, serta menjelaskan penggunaan *Linktr.ee* sebagai alat untuk mempermudah akses ke *Google Form*. Selama sesi ini, juga dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta. Keseriusan dan partisipasi aktif peserta dalam mengikuti pelatihan tergambar dalam Gambar 3d. Sementara itu, Gambar 3c menggambarkan momen di mana peserta mencoba dan mempraktikkan langsung keterampilan fotografi yang diajarkan dalam pelatihan.

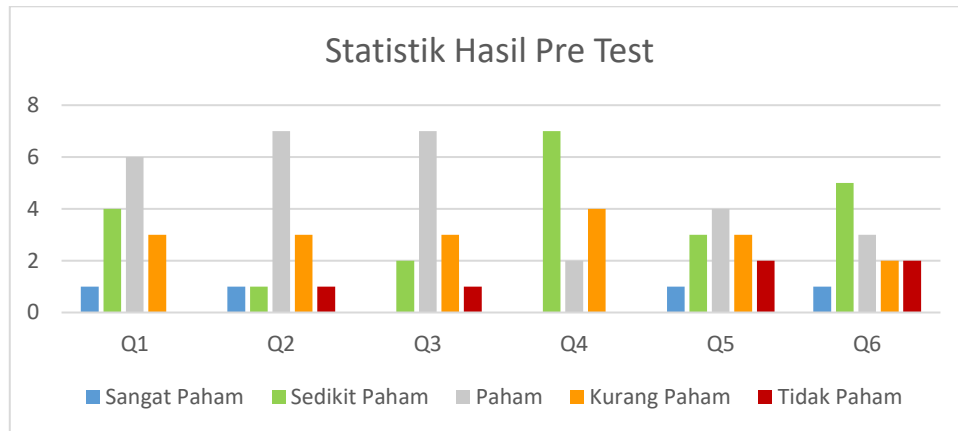
3.2 Hasil Pre-test dan Post-test

Pada pelaksanaan PKM ini melibatkan tahap evaluasi melalui hasil *pre-test* dan *Post-test* sebagai metode penilaian efektivitas pelatihan kepada para guru. *Pre-test* dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait materi pelatihan. Sementara itu, *Post-test* dilakukan setelah pelatihan selesai untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan pertanyaan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan *Pre-test* dan *Post-test*

Nama	Pertanyaan	Keywords
Q1	Apakah anda sudah tahu apa itu digital?	Digital
Q2	Apakah anda tahu apa itu digitalisasi?	Digitalisasi
Q3	Apakah anda sudah mengerti penilaian di KB-TA?	Penilaian PAUD
Q4	Apakah anda sudah mengerti penilaian kurikulum merdeka?	Kurikulum Merdeka
Q5	Apakah anda mengerti <i>Google Form</i> ?	<i>Google Form</i>
Q6	Apakah anda tahu tentang Fotografi dan Videografi?	Fotografi dan Videografi

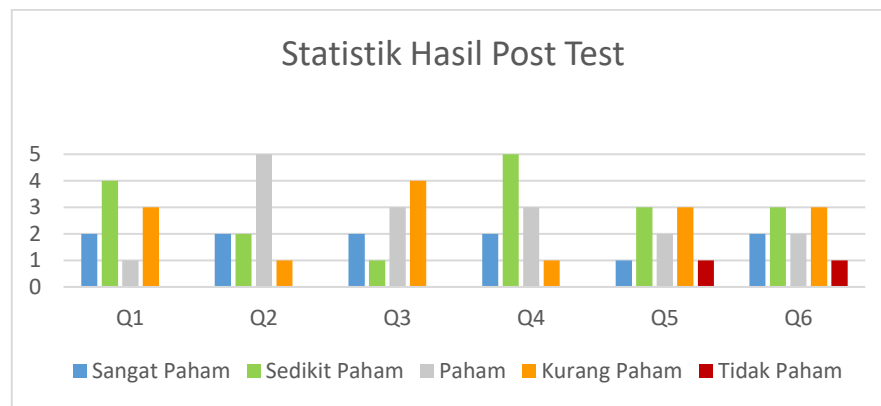
Pada *pre-test* dan *Post-test* ini terdapat 6 pertanyaan yang sama. Setiap pertanyaan memiliki jawaban pilihan ganda berupa skala likert angka 1 (tidak paham) sampai dengan angka 5 (sangat paham). Beberapa pertanyaan ini mencakup seluruh sesi pelatihan yang diadakan. **Pre-test** yang dilakukan terhadap para guru menunjukkan bahwa pemahaman mereka terkait digitalisasi, khususnya penggunaan *Google Form* untuk penilaian perkembangan anak secara digital dan pemahaman para guru terkait fotografi dan videografi. Kedua keterampilan ini dianggap sebagai elemen penting dalam proses penilaian pembelajaran siswa. Statistik hasil *Pre-test* disajikan pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Statistik Hasil *Pre-test*

Berdasarkan Gambar 4. Disajikan tingkat pemahaman peserta terkait Q1 (Digital), Q2 (Digitalisasi PAUD) dan Q3 (Kurikulum Merdeka) menunjukkan di level medium atau tengah (Paham), rata-rata berkisar antara 6-7 peserta telah memahaminya, terdapat sebaran 1 – 2 peserta yang Kurang Paham. Sebaran “Sedikit Paham” juga terdapat pada Q1 – Q6 yang rata-rata jumlahnya lebih besar daripada yang “Tidak Paham”. Hasil *pre-test* yang dilakukan kepada para guru menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap digitalisasi masih kurang, demikian juga terkait fotografi dan videografi yang menunjukkan tingkat keterbatasan yang signifikan. Pemahaman terkait *Google Form* dan cara pengaplikasiannya juga masih kurang. Dipilihnya *Google Form* sebagai media dalam digitalisasi penilaian/asesmen ini karena bisa dibilang paling mudah dalam pengaplikasiannya, sebelum mereka mempelajari penggunaan aplikasi yang lebih kompleks dan tentunya lebih sulit. Pemahaman tentang fotografi & videografi oleh para guru juga masih sangat kurang. Kedua hal ini merupakan elemen penting dalam proses penilaian proses pembelajaran siswa sehingga para guru juga harus memiliki ketrampilan dalam dua hal tersebut. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman dan ketrampilan para guru dalam hal fotografi dan videografi agar mereka dapat mengaplikasikan kedua hal tersebut secara efektif dalam proses penilaian pembelajaran.

Post-test dilakukan pada akhir kegiatan, ini menjadi elemen penting dalam evaluasi keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan di KB-TA Amanah Bunda Lawang. Sebagai kelanjutan dari uji awal sebelum pelatihan (*Pre-test*), Hasil *Post-test* memberikan gambaran yang lebih rinci tentang sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh oleh para peserta setelah mengikuti pelatihan. Analisis hasil *Post-test* tidak hanya mencerminkan efektivitas pelatihan, tetapi juga memberikan pandangan mendalam tentang potensi perubahan positif dalam praktik pembelajaran sehari-hari di lingkungan KB-TA tersebut. Dengan merinci aspek-aspek kunci dan mendalam, hasil *Post-test* menjadi landasan utama untuk mengevaluasi dampak nyata dari upaya pelatihan yang telah diimplementasikan. Gambaran hasil *Post-test* disajikan pada Gambar 5 berikut

Gambar 5. Statistik Hasil *Post-test*

Pada Pertanyaan 1 (Q1) mengevaluasi pemahaman peserta mengenai konsep digital. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta (4 dari 10) memberikan skor 4 (Sedikit Paham), menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup. Namun, terdapat pula 2 peserta yang memberikan skor 2 (Kurang Paham), menandakan adanya sebagian peserta yang membutuhkan peningkatan pemahaman terkait digital. Pertanyaan 2 (Q2) mengukur pemahaman peserta tentang digitalisasi. Terlihat bahwa 5 peserta memberikan skor 3 (Paham), menunjukkan pemahaman yang cukup baik. Dua peserta memberikan skor 4 (Sedikit Paham), dan 1 peserta memberikan skor 2 (Kurang Paham), menunjukkan variasi tingkat pemahaman.

Pada Pertanyaan 3 (Q3) mengevaluasi pemahaman peserta terhadap penilaian di KB-TA. Hasil menunjukkan variasi tingkat pemahaman, dengan 2 peserta memberikan skor 5 (Sangat Paham), sementara 4 peserta memberikan skor 2 (Kurang Paham), menandakan adanya perbedaan pemahaman yang signifikan. Pertanyaan 4 (Q4) mengukur pemahaman peserta terkait penilaian kurikulum merdeka. Mayoritas peserta (5 dari 10) memberikan skor 4 (Sedikit Paham), menunjukkan pemahaman yang cukup baik. Namun, terdapat 3 peserta yang memberikan skor 2 (Kurang Paham), menandakan adanya sebagian peserta yang memerlukan peningkatan pemahaman. Pertanyaan 5 (Q5) mengevaluasi pemahaman peserta tentang *Google Form*. Hasilnya menunjukkan variasi, dengan sebagian besar peserta (4 dari 10) memberikan skor 4 (Sedikit Paham). Terdapat 3 peserta yang memberikan skor 2 (Kurang Paham), menandakan adanya sebagian peserta yang membutuhkan pemahaman lebih lanjut.

Pertanyaan 6 (Q6) mengukur pemahaman peserta tentang fotografi dan videografi. Mayoritas peserta (5 dari 10) memberikan skor 4 (Sedikit Paham), menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup baik. Namun, terdapat 3 peserta yang memberikan skor 2 (Kurang Paham), menandakan adanya sebagian peserta yang memerlukan peningkatan pemahaman.

Secara keseluruhan, hasil *Post-test* menunjukkan variasi dalam tingkat pemahaman peserta terhadap konsep-konsep tertentu. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan materi atau memberikan dukungan tambahan kepada peserta yang memerlukan. Evaluasi ini memberikan gambaran yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang.

3.3 Prototipe Digitalisasi penilaian KB-TA Amanah Bunda Lawang

Sistem penilaian dalam kegiatan pembelajaran siswa yang selama ini dilakukan di KB-TA Amanah Bunda Lawang yakni hanya dilakukan secara manual dengan mencatat pada lembar kerja sehingga menyulitkan untuk melakukan arsip dan jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk pelaporan, akan memakan banyak waktu untuk mengumpulkan data-data tersebut serta kemungkinan untuk

kehilangan arsip data sangat besar. Seiring dengan perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka, arah perubahan yang diinginkan oleh mitra yakni sebagai sekolah penggerak yang menerapkan digitalisasi dalam sistem penilaiannya. Sehingga dalam hal ini para guru perlu memiliki ketrampilan dasar untuk melakukan digitalisasi. Berikut ini Sebagian contoh *prototipe* penilaian perkembangan anak usia dini dengan *Google Form* disajikan pada Gambar 6.

The image displays three Google Form prototypes, each with a purple header and a white body. They are labeled (a), (b), and (c) below them.

- (a) Catatan Anekdotal:** The form has a title 'Catatan Anekdotal'. Below the header, it shows a Google account login section with a 'Switch account' link and a 'Draft saved' status. A note states: 'The name and photo associated with your Google account will be recorded when you upload files and submit this form. Your email is not part of your response.' A red asterisk indicates a required question. The form includes a dropdown menu for 'Guru Kelas' (currently showing 'Choirul Qomariah, S. P'), a 'Hari' dropdown menu (currently showing 'Choose'), and a 'Tanggal' field with MM, DD, and YYYY inputs.
- (b) Checklist Capaian:** The form has a title 'Checklist Capaian'. It follows the same header structure as (a). It includes a 'Guru Kelas' dropdown menu (currently showing 'Choirul Qomariah, S. P'), a 'Hari' dropdown menu (currently showing 'Choose'), and a 'Tanggal' field with MM, DD, and YYYY inputs.
- (c) Hasil Karya:** The form has a title 'Hasil Karya'. It follows the same header structure as (a). It includes a 'Guru Kelas' dropdown menu (currently showing 'Choirul Qomariah, S. P'), a 'Hari' dropdown menu (currently showing 'Choose'), and a 'Tanggal' field with MM, DD, and YYYY inputs.

Gambar 6. *Prototipe* penilaian digital perkembangan anak

Dalam Gambar 6a disajikan penilaian perkembangan anak usia dini untuk Penilaian Catatan Anekdotal (6a), *Checklist* Capaian (6b), Hasil Karya (6c), dan Foto BerSeri pada asesmen pendidikan anak usia dini dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam menggambarkan dan mengukur perkembangan anak secara holistik.

Pada **Penilaian Catatan Anekdotal** (6a) memungkinkan guru untuk mencatat secara deskriptif tingkah laku, kegiatan, dan interaksi anak sehari-hari. Elemen ini memberikan gambaran lebih dalam mengenai keunikan dan karakteristik individual anak. Dengan menggunakan catatan anekdot, guru dapat menangkap aspek-aspek unik dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pada **Penilaian Checklist Capaian** (6b) digunakan sebagai alat untuk mencatat pencapaian atau perkembangan anak dalam berbagai aspek pembelajaran. Ini mencakup bidang kognitif, motorik, bahasa, dan sosial. Dengan memanfaatkan *Checklist*, guru dapat melacak kemajuan anak secara sistematis dan terukur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. **Penilaian Hasil Karya** (6c) melibatkan observasi terhadap kreativitas dan kemampuan anak dalam menghasilkan produk atau karya seni. Ini mencakup segala bentuk ekspresi kreatif seperti lukisan, kerajinan tangan, atau proyek seni lainnya. Hasil karya memungkinkan guru untuk menilai kemampuan anak dalam mengekspresikan ide, mengembangkan keterampilan motorik halus, dan memahami materi pembelajaran dengan cara yang nyata.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan literasi digital paud, fotografi videografi dan penilaian digital yang diselenggarakan di KB-TA Amanah Bunda Lawang telah mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam hal fotografi dan videografi, serta penggunaan *Google Form* untuk penilaian perkembangan anak usia dini. Secara umum, berdasarkan hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pemahaman para guru terhadap digitalisasi, khususnya penggunaan *Google Form* untuk penilaian perkembangan anak secara digital dan pemahaman para guru terkait fotografi dan videografi masih kurang. Namun, setelah mengikuti pelatihan, hasil *Post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan para guru, terutama dalam hal fotografi dan videografi. *Prototipe* digitalisasi penilaian

yang dikembangkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat juga mendapat respon positif dari para guru. *Prototipe* tersebut dinilai dapat memudahkan proses penilaian dan meningkatkan efektivitasnya. Guna meningkatkan layanan dan kualitas, dapat kami berikan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelatihan di masa mendatang: a) Materi pelatihan perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. b) Metode pelatihan perlu interaktif dan menarik. c) Peserta pelatihan perlu diberikan kesempatan untuk berlatih dan menerapkan materi pelatihan. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan telah mencapai tujuannya dan dapat memberikan dampak positif terhadap praktik pembelajaran di KB-TA Amanah Bunda Lawang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Widyagama Malang yang telah mendukung pengabdian ini melalui Program Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Internal (PROPENMAS).

6. REFERENSI

- [1] M. Brantasari, "DIGITALISASI PENYELENGGARAAN PAUD," 1, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2021, doi: 10.24903/jpkpm.v1i1.743.
- [2] R. Sulastri and S. Fuada, "Bantuan Penyiapan Video Pembelajaran Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring untuk Guru TK IT Bina Insan Qur'ani Garut," *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, vol. 7, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2021, doi: 10.32528/jpmi.v7i2.4840.
- [3] Y. Iskandar, S. Setiana, D. Darmayanti, I. C. Destiyanti, I. Iman, and N. Nuryati, "Digitalisasi Pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini," *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Sep. 2022, doi: 10.25134/jise.v1i1.6.
- [4] A. F. Roshonah, A. Damayanti, S. Rahmatunnisa, and K. Masykuroh, "Pelatihan literasi digital untuk guru PAUD di wilayah Sukabumi Jawa Barat," *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 47–56, 2021.
- [5] W. Winarti, S. Nurhayati, N. Rukanda, S. Musa, R. Jabar, and E. E. Rohaeti, "Analisis Kompetensi Digital Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran Daring Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, Art. no. 6, Sep. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3111.
- [6] A. Ebyatiswara Putra, M. Taufiqur Rohman, L. Linawati, and N. Hidayat, "Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru," *murhum*, vol. 4, no. 1, pp. 201–211, May 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.185.
- [7] B. Taib and N. Mahmud, "Analisis Kompetensi Guru PAUD dalam Membuat Media Video Pembelajaran," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, Art. no. 3, Oct. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1842.
- [8] K. Anwar, M. Yuliansyah, and J. Jarkawi, "PELATIHAN DIGITALISASI LAYANAN PAUD MENGGUNAKAN METODE KREATIF DI KOTA BANJARMASIN," *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 3, Art. no. 3, Sep. 2021, doi: 10.47492/eamal.v1i3.899.
- [9] E. Efiawati, D. N. Fauziyah, R. Syafrida, and A. Parapat, "Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare," *Al-Athfaal*, vol. 4, no. 2, pp. 172–186, Dec. 2021, doi: 10.24042/ajipaud.v4i2.9676.
- [10] I. B. Hastuti, T. Asmawulan, and Q. F. Fitriyah, "Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, Art. no. 6, Nov. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.2508.